

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Subroto dalam Yaya, dkk (2008) menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting sebagai dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif. Pengungkapan informasi secara jujur dan terbuka dalam semua hal dapat mempengaruhi kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja manajemen. Menurut Siti dalam Yaya, dkk (2008) perilaku dan kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan.

Akan tetapi di lain pihak manajemen yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja bank secara komprehensif, tidak akan memberikan keseluruhan informasi tersebut kepada *stakeholder*. *Stakeholder* hanya mendapat informasi yang terbatas atas laporan keuangan, sehingga keinginan *stakeholder* untuk memperoleh informasi tersebut sangat sulit dipenuhi oleh manajemen. Kondisi ini selanjutnya dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan harapan antara *stakeholder* dan manajemen atas informasi keuangan dan non-keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan yang salah satu informasi utama yang dapat diakses oleh investor, kreditur maupun

manajemen untuk menilai kinerja mania dalam mengelola dana

perusahaan. Manajer dapat saja melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) untuk tujuan tertentu. Healy, Kaplan, Mc Nichols and Nilsson, dan Holthausen, Larcker, and Sloan dalam Veronica (2006) menemukan bukti adanya tindakan manager dalam melakukan manajemen laba terutama yang terkait dengan transaksi *accrual*.

Praktik manajemen laba ini juga ditemukan di sektor perbankan seperti Robb dalam Veronica (2006) yang mendapatkan bukti adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor perbankan. Penelitian Bertrand dalam Veronica (2006) menemukan bukti secara empiris bank di Swiss yang kurang atau mendekati ketentuan batasan kecukupan modal cenderung untuk meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) mereka agar memenuhi persyaratan. Penelitian Betty and Petroni (2002) membandingkan *private banks* dan *public banks* cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melaporkan adanya kenaikan laba secara lebih konsisten. Penelitian Naciri dalam Nasution (2005) mendapatkan bukti empiris adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor perbankan. Penelitian Siregar (2008) mendapatkan hasil penelitian empiris secara rata-rata tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba yang signifikan pada bank syariah di Indonesia. Walaupun secara rata-rata tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba, tetapi terdapat kemungkinan pada beberapa bank syariah masih terdapat praktik manajemen laba tersebut.

Beik dalam Yaya, dkk (2008) menyatakan diantara kunci kesuksesan suatu

kesesuaian operasional bank dengan sistem syariah. Berdasarkan hal tersebut, bank syariah harus dapat meyakinkan para nasabah bahwa pelaksanaan operasional bank syariah telah dijalankan sesuai dengan syariah. Salah satu sumber untuk meraih kepercayaan publik atau nasabah adalah dengan memberikan atau menyampaikan informasi kepada publik bahwa bank syariah menjalankan operasionalnya telah sesuai dengan prinsip syariah.

Khan dalam Sofie (2005), mengidentifikasi tujuan laporan keuangan akuntansi syariah antara lain adalah penentuan laba rugi yang tepat dan melaporkan dengan benar dan *adaptable* terhadap perubahan.

Syahatah dalam Nasution (2005) membagi tujuan akuntansi keuangan (laporan keuangan) diantaranya membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan menentukan besarnya penghasilan yang wajib dizakati. Sehingga idealnya di bank syariah tidak ada praktik manajemen laba, karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang mengandung unsur manajemen laba dapat berbeda dari kondisi yang sebenarnya. Sedangkan secara syariah juga tidak dibenarkan menyampaikan informasi yang salah kepada orang lain. Tetapi karena keterbatasan sumber daya manusia di perbankan syariah dan mayoritas dari mereka juga berasal dari bank konvensional, maka diduga pada bank syariah masih terdapat indikasi praktik manajemen laba.

Penilaian kinerja bank syariah umumnya tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, maka diduga penilaian kinerja bank syariah dengan rasio juga

yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada penelitian Nasser (2003), yang sebelumnya juga sudah digunakan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) serta Nasser dan Aryati (2000).

Beberapa penelitian pada bank konvensional di Indonesia, juga menunjukkan adanya indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Na'im (2001) yang menemukan bank-bank yang mengalami penurunan *score* tingkat kesehatannya cenderung melakukan *earnings management*. Susanto (2003) menemukan adanya indikasi praktek pengelolaan laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh kelompok bank tidak sehat dan salah satu faktor dominan yang mendorong bank melakukan pengelolaan laba tersebut adalah motif meningkatkan kinerja bank.

Rahmawati (2007) menemukan adanya indikasi praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan. Semakin besar risiko dan prospek pertumbuhan investasi perusahaan, maka semakin kecil tingkat manajemen laba. Dan Arnawa (2006) juga menemukan adanya indikasi praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pada perbankan nasional *pasca* program rekapitalisasi, dan motif meningkatkan kinerja bank juga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi bank melakukan manajemen laba.

Irfan dalam Yaya, dkk (2008) menyatakan bahwa informasi akuntansi penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok tersebut berada dalam

nasabah membutuhkan informasi keuangan yang selengkap-lengkapnya untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan sistem bagi hasil bank syariah yang sebenarnya karena nasabah merupakan pihak yang paling besar ketidakpastiannya.

Keinginan nasabah untuk mendapatkan informasi keuangan yang selengkap-lengkapnya sulit dipenuhi oleh manajemen karena dipengaruhi beberapa faktor seperti biaya penyajian informasi, keinginan manajemen menghindari resiko untuk terlihat kelemahannya, dan waktu yang digunakan untuk menyajikan informasi (Khomsiyah dalam Yaya, dkk (2008)). Disamping hal tersebut menurut Mardiyah dalam Yaya (2008) manajemen perlu mempertimbangkan *cost and benefit* dalam menyajikan *disclosure* dalam laporan keuangan atau laporan tahunan. Pertimbangan *cost and benefit* juga dapat digunakan manajemen dalam memberikan penyampaian informasi keuangan, sehingga manajemen akan lebih selektif dalam menyampaikan informasi keuangannya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, bank syariah tidak bisa menyampaikan informasi keuangan yang selengkap-lengkapnya. Dilain pihak, nasabah membutuhkan informasi keuangan yang lengkap untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan sistem bagi hasil bank syariah yang sebenarnya karena nasabah merupakan pihak yang paling besar ketidakpastiannya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan perolehan

menyampaikan informasi keuangan yang lengkap sedangkan nasabah membutuhkan informasi keuangan yang lengkap.

Bank syariah yang merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia, dimana seperti bank konvensional, bank syariah juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia, dan ditambah dengan aturan syariah. Penilaian kinerja bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Sehingga penelitian pada bank syariah untuk melihat indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh kinerjanya menjadi hal yang menarik untuk dibahas.

Berdasarkan latar belakang diatas serta penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas “ Pengaruh Rasio Perbankan Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Syariah”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2008) apakah perhitungan dengan rasio CAMEL berpengaruh terhadap praktik manajemen laba di Bank Syariah. Ada dua perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yang pertama adalah dengan menambah indikator rasio keuangan yang lain dalam menganalisis kinerja bank. Kedua dengan periode waktu penelitian hanya yaitu dari tahun 2006

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tingkat kecukupan modal yang diukur CAR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah tingkat profitabilitas yang diukur ROA berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah tingkat profitabilitas yang diukur NPM berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
4. Apakah tingkat efisiensi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat indikasi praktik manajemen laba pada bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat kecukupan modal yang diukur CAR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang diukur ROA berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang diukur NPM berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

5. Untuk mengetahui tingkat efisiensi yang diukur BOPO berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menunjukkan faktor apa saja diduga signifikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Penulis: Dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh antara variabel penelitian yaitu rasio perbankan dan penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah.
2. Bagi Investor: Penelitian dapat menjadi informasi tentang bentuk atau tingkat efisiensi finansial perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam membuat kebijakan investasinya.
3. Bagi Perusahaan: Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam membantu kebijakan yang harus diambil perusahaan. Dengan ini perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan investor.
4. Memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apakah terdapat indikasi manajemen laba di bank syariah, sehingga pengguna dapat lebih teliti dalam membaca laporan keuangan. Adanya indikasi manajemen laba diperbankan juga perlu mendapat perhatian